

PENGEMBANGAN MODEL BAHAN AJAR VIDEO KREATIF TERPIMPIN EDUKATIF (KTE) UNTUK PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH SEDERHANA PESERTA DIDIK KELAS IX SMP MAMBA'UNNUR BULULAWANG

Hainuatus Zahroh

SMP Mamba'unnur Gading Bululawang Malang

Email: hainunatuszahroh@gmail.com

ABSTRAK

Menulis karya ilmiah sederhana untuk peserta didik kelas IX merupakan pembelajaran menulis ilmiah pemula pada tingkat SMP. Oleh sebab itu, terdapat kendala yang harus dicarikan solusi pemecahannya. Kendala tersebut timbul baik dari peserta didik maupun pendidik/guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia. Di antara kendala bagi peserta didik yaitu pembelajaran berjalan monoton atau tidak menarik, sebab bahan ajar yang tersedia hanya berupa buku paket, padahal di sekolah tersedia laboratorium bahasa yang kurang dioptimalkan pemanfaatannya. Kendala-kendala dari sisi pendidik/guru bahasa Indonesia di antaranya, berupa alokasi waktu yang sangat tidak mencukupi sehingga tugas menulis tanpa pemberian contoh tahapan menulis dengan jelas, sebab orientasi waktu untuk semester genap difokuskan pada latihan-latihan soal ujian nasional (UN). Pemahaman peserta didik secara teoritis, sedangkan praktik belum maksimal. Hal tersebut berpengaruh pada kemampuan peserta didik dalam menulis karya ilmiah sederhana. Dengan adanya kondisi tersebut, dibutuhkan bahan ajar yang dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien, bahan ajar video kreatif, terpimpin, dan edukatif untuk pembelajaran menulis karya ilmiah sederhana kelas IX. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan *Research and Development* (R&D). Adapun langkah-langkah penelitian dan pengembangan penelitian ini menggunakan model pengembangan yang terdiri dari tujuh langkah, yaitu 1) penggalan informasi tentang potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) uji coba produk, dan 7) revisi produk. Desain uji coba menggunakan desain eksperimen sejati (*true experiment design*) yang hanya menggunakan postes, subjek diacak dengan dua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok pengendali), dan hasil eksperimen menggunakan uji t satu sampel. Produk yang dihasilkan berupa model bahan ajar video kreatif, terpimpin, dan edukatif (KTE) yang dikemas dalam flash player yang disertai petunjuk penggunaan. Kelayakan model bahan ajar video KTE telah divalidasi oleh ahli dan hasilnya yaitu, validasi ahli materi dinyatakan valid dan validasi ahli media dinyatakan cukup valid. Hasil uji coba kelompok eksperimen menunjukkan adanya signifikansi pada taraf 10 persen (<0.01), taraf (<0.05), dan satu persen serta layak dijadikan bahan ajar dalam menulis karya ilmiah sederhana peserta didik kelas IX. Adapun hasil observasi pada proses menulis karya ilmiah sederhana menunjukkan sikap positif, berupa sikap kerja sama yang baik dan sikap kooperatif dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Kata kunci: pengembangan, model bahan ajar video KTE, karya ilmiah sederhana

ABSTRACT

Writing simple scientific paper for 9th grade student is the initial process of learning scientific paper writing at the beginner level of Junior High School. Thus, there are some obstacles needed to be solved. The obstacles came from both students and Bahasa

Indonesia teacher. The obstacles are: not interesting and reciprocal learning activities, because the provided learning material is only a text book, eventough a language laboratory is exist with less than optimal in the practice. The obstacle which comes from the Bahasa Indonesia teacher is about the lack of teaching allocation time. The lack of teaching allocation time makes the writing class is conducted without explaining a writing procedure clearly. This obstacle is happened because the time orientation in even semester is focused on the National Examination (UN) exercises. The students are only given the writing material theoretically, but less in practical. The problem influences the students' skill on writing simple scientific paper. In this situation, it is really needed a learning material which can create an efective and efficient learning. This study uses Research and Development approach. The research steps are; 1) information extraction of potent and problem, 2) data collection, 3) product design, 4) design validation, 5) design revision, 6) product try out, 7) product revision. Try out design uses true experiment design with post test only. The random subjects consist of two groups: experiment group and control group, and the experiment result uses one sample of t-test. The product of this study is creative, guided and educative video (KTE) in the form of flash player followed by instruction of the use. The KTE video has been analyzed by some experts, and the result is the first material expert claimed to be valid. The result of experiment group try out shows the significant in the level of 10% ($<0,01$), level ($<0,05$), 1% and diversified to be a learning material in writing simple scientific paper of 9th grade students. The observation result in writing simple scientific paper process shows the positive attitude, by cooperative response in using learning strategy which is focused on the learner.

Key words: development, learning material model in KTE video, simple scientific paper

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk kemampuan menulis yang perlu dikembangkan peserta didik adalah menulis karya ilmiah sederhana. Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kompetensi tersebut diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik kelas IX pada semester genap. Peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk menulis karya ilmiah dengan menggunakan beberapa sumber bacaan. Indikator dalam pembelajaran materi ini terdiri dari pemahaman peserta didik tentang sistematika menulis karya ilmiah sederhana, langkah-langkah menulisnya, menentukan topik karya ilmiah, menulis karya ilmiah sederhana, dan peserta didik mampu menyuntingnya.

Peserta didik setingkat SMP sudah dilatih untuk berpikir secara ilmiah dan pemikiran ilmiah tersebut disajikan dalam bentuk tulisan. Sebagaimana telah diketahui bahwa menulis itu merupakan suatu proses

dan membutuhkan waktu yang cukup untuk melakukannya. Selain itu, penulis karya ilmiah sederhana (dalam hal ini peserta didik kelas IX) setidaknya memiliki bekal pengetahuan yang cukup untuk menulis hal yang akan ditulis. Bekal pengetahuan tersebut dapat ditemukan dari pengalaman langsung, dari buku bacaan ataupun hasil menyimak.

Pada materi menulis karya ilmiah sederhana di SMP Mamba'unnur, ditemukan kendala-kendala, baik dari sisi peserta didik maupun pendidik yang berpengaruh terhadap karya tulis peserta didik. Kendala-kendala dari sisi peserta didik berupa pembelajaran yang berjalan monoton atau tidak menarik/tidak antusias baik dari penyajian materi, bahan ajar yang hanya berupa buku paket, alokasi waktu yang sangat terbatas, dan peserta didik kurang suka membaca buku yang tersedia di perpustakaan (terlihat pada data kunjungan peserta didik ke perpustakaan sekolah), padahal

menulis membutuhkan wawasan yang dapat diperoleh dari membaca. Dalam mengerjakan tugas menulis karya ilmiah sederhana, peserta didik melaksanakannya tanpa menggunakan tahapan-tahapan menulis sebagai sebuah proses. Kendala-kendala dari sisi pendidik/guru bahasa Indonesia berupa alokasi waktu yang sangat tidak mencukupi sehingga tugas menulis tanpa pemberian contoh tahapan menulis dengan jelas, sebab orientasi waktu untuk semester genap terfokus pada latihan soal ujian nasional (UN). Pemahaman hanya secara teoritis sedangkan praktik belum maksimal, bahan ajar terbatas pada beberapa referensi dan buku pegangan pendidik sehingga fungsi laboratorium bahasa dan LCD proyektor kurang maksimal. Hal tersebut berpengaruh pada kemampuan menulis karya ilmiah sederhana yang 45% di bawah KKM dan tugas menulis dilakukan tanpa mengenal langkah-langkah menulis (tanpa membuat kerangka terlebih dahulu).

Berdasarkan kendala-kendala yang ditemukan, dibutuhkan pengadaan bahan ajar yang menarik dan dapat memberikan stimulus baik bagi peserta didik untuk bersemangat menuangkan gagasan dalam menulis karya ilmiah sederhana dari berbagai sumber sebagai kompetensi dasarnya dan indikator-indikatornya tercapai. Beberapa indikator yang harus dikuasai peserta didik yaitu, peserta didik dapat mampu memahami sistematika penulisan, langkah-langkah menulis, menentukan topik, dan menulis karya ilmiah sederhana dan mampu menyuntingnya. Selain itu, pengadaan bahan ajar yang harus bersifat efektif dan efisien. Pendukung tersebut berupa: ketersediaan laboratorium bahasa, perpustakaan sebagai bahan bacaan bagi peserta didik untuk bahan menulis, banyak peserta didik yang memiliki *flasdish*, dan *wi fi* atau internet sekolah.

Penelitian ini bertujuan mengembangkan model bahan ajar video KTE untuk menulis karya ilmiah sederhana. Oleh sebab itu, model bahan ajar video KTE menjadi pilihan dan dianggap relevan untuk pembelajaran menulis karya tulis ilmiah sederhana ini. Bahan ajar video ini termasuk media audio visual yang didesain dari tayangan-tayangan audio visual di internet (*YouTube*) yang mengandung unsur mendidik dan dilengkapi *slide-slide* yang dilengkapi karakter tokoh. Desain tersebut untuk mengadaptasikan video “K” kepanjangan dari kreatif, “E” kepanjangan dari edukatif, dan “T” pada kata “KTE” berarti terpimpin, artinya video ini juga dilengkapi dengan ketersediaan beberapa pertanyaan objektif yang disesuaikan dengan tayangan sebagai penuntun atau unsur pembangun dalam menyusun karya ilmiah sederhana berupa artikel ilmiah. Penerapan pertanyaan pembangun teks ini diadopsi dari buku paket bahasa Indonesia kurikulum 2013 yang dilengkapi dengan pembangun teks yang berupa daftar pertanyaan, seperti pada penyusunan teks eksposisi dan teks eksplanasi yang keduanya memiliki struktur yang berbeda dan langkah sebelum menyusun teks disajikan pertanyaan-pertanyaan sebagai pembangun teks. Struktur teks eksposisi terdiri dari tesis (pernyataan umum), argumentasi, dan penegasan ulang sedangkan struktur teks eksplanasi terdiri dari tesis, penjelasan, dan interpretasi.

Karya ilmiah bagi peserta didik kelas IX merupakan karya ilmiah sederhana, yakni (1) dibatasi dengan beberapa kata (misalnya 500 kata), (2) bahasa yang digunakan tidak terlalu ilmiah, serta (3) sistematika penulisan terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup. Meskipun demikian, penulis tetap mencantumkan sumber-sumber bacaan sebagai unsur pendukung dan penguat argumen penulis

tanpa mencantumkan metode penelitian secara detail sebagaimana karya ilmiah pada umumnya.

Pengadaan bahan ajar sangat diperlukan, sebab bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik/guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Pendapat lain menyatakan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis ataupun tidak tertulis (Prastowo, 2014:16). Kusniasih (2014:56) mendefinisikan bahan ajar sebagai segala bentuk bahan berupa seperangkat materi yang disusun secara sistematis untuk membantu peserta didik dan pendidik/guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memungkinkan peserta didik untuk belajar. Dari dua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan yang berisi materi dan telah disusun secara sistematis sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Artinya, peserta didik dan pendidik dapat terbantuan dengan adanya bahan ajar tersebut, pembelajaran berjalan seefektif dan seefisien mungkin.

Tujuan pembuatan bahan ajar terdiri dari empat hal, yaitu: (1) membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu, (2) menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar, sehingga mencegah timbulnya rasa bosan pada peserta didik (3) memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, dan (4) Agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Manfaat pembuatan bahan ajar mengacu pada manfaat bagi pendidik dan peserta didik (Prastowo, 2014:27-28). Penjelasannya sebagaimana berikut: (1) Adapun manfaat bagi pendidik yaitu membantu pelaksanaan pembelajaran, sebagai karya yang dapat menambah

angka kredit pendidik dalam kenaikan pangkat, dan menambah penghasilan bila karyanya diterbitkan (2) manfaat bagi peserta didik yaitu pembelajaran lebih menarik, lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan pendidik, dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dipelajari.

Tomlinson (2011:2) menjelaskan bahwa bahan ajar pembelajaran bahasa dapat terfasilitasi melalui berbagai bahan. Bahan ajar dapat terdiri dari: video, buku teks, DVD, *You Tube*, email, *native speaker*, intruksi pendidik/guru, dan lain sebagainya penelitian ini memusatkan bahan ajar berbentuk video, sebab memiliki efek yang sempurna dan termasuk dalam kategori bahan pandang dengar, meskipun demikian keberadaannya tetap memiliki kekurangan di samping memiliki kelebihan menurut Anderson. Berikut dipaparkan kelebihan bahan ajar video, yaitu 1) mampu menunjukkan kembali gerakan tertentu, 2) penampilan peserta didik dapat dilihat kembali untuk dikritik atau dievaluasi, 3) memperkokoh proses belajar maupun nilai hiburan dari penyajian, 4) mendapatkan isi dan susunan yang masih utuh dari materi pelajaran atau latihan, 5) informasi dapat disajikan secara serentak pada waktu yang sama, di lokasi yang berbeda, dan jumlah peserta (penonton) yang tidak terbatas, dan 6) pembelajaran dengan video merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang mandiri.

Menurut Prastowo (2014), keterbatasan bahan ajar video terdapat pada beberapa hal, yaitu 1) ketika akan digunakan, peralatan video harus sudah tersedia di tempat penggunaan, 2) menyusun naskah/skenario video bukan hal mudah dan dapat menyita banyak waktu, 3) biaya

produksi sangat tinggi dan hanya sedikit orang yang mampu mengerjakannya, 4) apabila gambar pada pita video dipindah ke film, hasilnya tidak bagus, 5) layar monitor yang kecil akan membatasi jumlah penonton kecuali jaringan monitor dan sistem proyeksi video diperbanyak, 6) jumlah grafis pada garis untuk video terbatas, dan 7) perubahan yang pesat dalam teknologi menyebabkan keterbatasan sistem video menjadi masalah yang berkelanjutan (Prastowo, 2014:304-307).

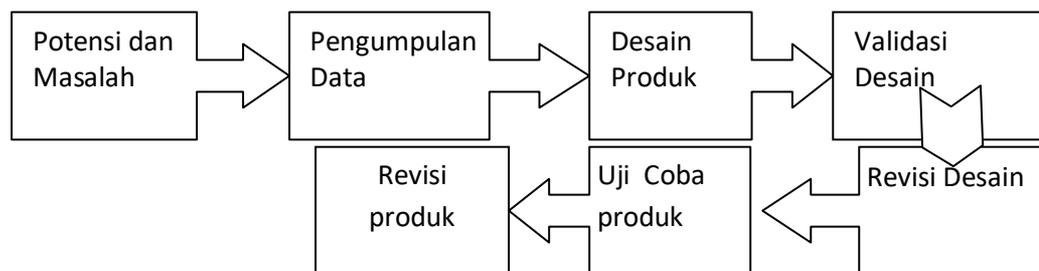
Dalam bahan ajar video KTE disajikan contoh karya ilmiah sederhana berupa makalah dan artikel. Makalah dan artikel merupakan contoh karangan ilmiah/karangan nonfiksi. Kusmayadi (2007:48) menjelaskan bahwa keilmiah tulisan tersebut didukung oleh fakta dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Oleh sebab itu, tulisan ilmiah didukung oleh sumber-sumber seperti: buku, surat kabar, hasil penelitian, wawancara dan lain-lain. Karangan setidaknya memperhatikan beberapa hal yaitu ide, berpikir sistematis, didukung data sebagai sumber rujukan, fokus pada masalah (topik), dan satu alinea mengandung satu ide (Krismarsanti, 2009:44). Karya tulis merupakan bentuk karangan yang menyajikan data yang dianalisis berdasarkan teori tertentu. Karya tulis dapat disusun berupa dengan bentuk artikel, makalah, dan laporan kegiatan. Ciri-ciri karya tulis: 1) Menarik, 2) Objektif (sesuai fakta yang ada), 3) Sistematis (mudah dipahami), dan 4) Lugas (bahasa yang digunakan efektif dan logis)

Pada dasarnya, keterampilan menulis merupakan sebuah proses. Proses menulis menurut Achmad, (2015:23-24) dijelaskan dalam lima tahapan, yaitu 1) pengamatan, 2) penyerapan, 3) metabolisme, 4) penuangan, dan 5) revisi. Berawal dari pengamatan, seseorang dapat menentukan topik menulis. Setelah topik telah ditentukan, penulis perlu mencari referensi yang menunjang isi tulisannya sekaligus dicerna dengan baik. Penuangan merupakan langkah menulis pada tahap inti. Langkah yang terakhir dalam proses menulis adalah merevisi, yakni membenahi tulisan dari berbagi segi baik isi maupun tanda baca.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dengan demikian, fokus penelitian ini diarahkan pada penelitian pengembangan bahan ajar dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Uji coba produk dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Alasan penggunaan pendekatan deskriptif kuantitatif bertujuan untuk memperjelas hasil uji coba, baik secara deskriptif maupun kuantitatif.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan *Research and Development* (R&D). Langkah-langkah penelitian dan pengembangan terdiri dari penggalan informasi tentang potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, dan uji coba produk, dan revisi produk. Bagan 1 berikut menjelaskan tentang alur pengembangan dan penelitian (Sugiyono, 2014:298).



Bagan 1. Alur Pengembangan dalam Penelitian

Pada dasarnya, langkah-langkah yang dipaparkan Sugiyono berjumlah sepuluh. Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini terbatas pada tujuh langkah. Adapun langkah yang tidak dilakukan berupa uji coba pemakaian, revisi produk, dan produksi massal. Hal tersebut dilakukan sebab terkendala kesempatan, yakni pada semester genap, peserta didik kelas IX telah difokuskan pada pembelajaran mata pelajaran ujian nasional (UN) dan ujian sekolah (usek) dengan latihan-latihan soal.

Dalam rangka pengembangan produk dibantu oleh praktisi. Dalam hal ini, dua orang praktisi bekerja sama untuk mendesain produk tersebut. Kedua praktisi tersebut adalah Saudara Bashoirul Wahid Sinambela, mahasiswa UMM jurusan teknologi pendidikan, dan Saudari Boini Lestari, editor UBTv. Pada langkah pengembangan, disiapkan materi bahan ajar, dikumpulkan video-video yang diunduh dari *You Tube*, perwajahan produk, dan langkah-langkah penulisan

karya ilmiah sederhana didesain yang mencakup pratinjau, menulis, dan pascatinjau. Kedua praktisi mendesain bahan ajar dalam bentuk audio visual dengan *power point* dan media *flash player*. Kerjasama dengan kedua praktisi berkolaborasi untuk menciptakan produk berupa bahan ajar KTE berbentuk video dan cara penggunaannya.

Tahap uji coba produk bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai tingkat kelayakan dari produk yang dikembangkan. Dalam kegiatan ini, dijabarkan hal-hal berikut: (1) desain uji coba, (2) tujuan uji coba, (3) subjek uji coba, dan (4) instrumen penilaian hasil uji coba, dan (5) analisis hasil uji coba. Desain uji coba atau rancangan uji coba yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan eksperimen sejati (*true experimental design*) dengan desain yang hanya menggunakan pasca tes dengan subjek diacak dan terdiri dari dua kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok pengendali (kontrol).

Kelompok	Variabel bebas	Pasca Tes
(R) E	X	Y2
(R) P	-	Y2

Gambar 2 Desain yang Hanya Menggunakan Pasca tes dengan Subjek Diacak dan Dua Kelompok

Pada tahap uji coba pengguna yang sampelnya adalah peserta didik kelas IX

SMP Mamba'unnur Bululawang yang berjumlah 20 dalam satu kelas. Dari

jumlah tersebut dibagi dua kelompok, yakni 10 peserta didik sebagai kelompok eksperimen (yang diberi perlakuan) dan 10 peserta didik sebagai kelompok pengendali (kontrol, tanpa diberi perlakuan).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa hal, yaitu validasi ahli, (materi dan media), responden (peserta didik kelas IX), dan tulisan karya ilmiah peserta didik. Data yang

dikumpulkan berupa hasil validasi ahli, baik ahli materi maupun ahli media, hasil angket peserta didik, dan skor perolehan peserta didik dalam menulis karya ilmiah sederhana. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket, wawancara, observasi, dan dokumen. Data yang disajikan berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Berikut disajikan pemaknaan data kuantitatif.

Tabel 1. Pemaknaan Data Kuantitatif

Angka	Makna Kualitatif
4	Valid/sangat baik digunakan tanpa revisi
3	Cukup valid/dapat digunakan dengan revisi kecil
2	Kurang valid/dapat digunakan setelah revisi
1	Tidak valid/tidak boleh digunakan.

Sumber: Arikunto (2013: 285)

Adapun kriteria validitas ahli dan uji coba produk dalam prosentase tertentu memiliki kriteria valid, cukup valid, kurang

valid, dan tidak valid. Kriteria validitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kriteria Validitas Ahli Materi, Ahli Media, dan Uji Coba Produk Dikembangkan dari Sa'dun Akbar (2013: 78-79)

No	Persentase	Kriteria	Keterangan
1.	82.25% 100.00%	- Valid	Sangat baik untuk digunakan tanpa revisi
2.	63.50% - 81.25%	Cukup Valid	Boleh digunakan dengan revisi kecil
3.	44.75% - 62.50%	Kurang Valid	Boleh digunakan setelah revisi
4.	25.00% - 43.75%	Tidak Valid	Tidak boleh digunakan

PEMBAHASAN

Pembelajaran menulis karya ilmiah sederhana dengan menggunakan bahan ajar video KTE berlangsung di dalam

laboratorium bahasa. Pada mulanya dipandu oleh seorang pendidik bahasa Indonesia (Ibu Siti Fatimah, S.Pd). Setelah itu, peserta didik mencoba

mengoperasikan bahan ajar tersebut dengan menggunakan tutor sebaya sedangkan pendidik hanya sebagai fasilitator. Tutor sebaya adalah peserta didik yang paling mampu menfungsikan komputer di kelas IX.

Penggunaan tutor sebaya menunjukkan hal yang positif dalam berlangsungnya pembelajaran menulis karya ilmiah sederhana. Hal positif tersebut berupa kerja sama dan sikap kooperatif muncul dalam belajar yang berpusat pada peserta didik. Kerja sama timbul pada saat tutor sebaya mengoperasikan bahan ajar video KTE sedangkan peserta didik yang lain memperhatikan dan menanyakan tentang penggunaan bahan ajar. Hal ini biasanya terjadi pada peserta didik yang belum menguasai penggunaan komputer (gagap teknologi). Tutor sebaya sebagai model menjelaskan hal yang tidak dipahami peserta didik lain dengan bantuan pendidik. Dalam hal ini, kerja sama antara peserta didik sangat terjalin.

Sikap kooperatif yang muncul dalam proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar video KTE adalah peserta didik ketika mengerjakan LKS. Sebagaimana dijelaskan bahwa enam LKS saling berhubungan sebagai langkah-langkah menulis karya ilmiah sederhana. Peserta didik saling berinteraksi tentang pengisian kolom-kolom LKS yang di dalamnya terdapat pembuatan kerangka karangan. Apabila mereka mengalami kendala dalam pengisian kolom LKS, bahan ajar video KTE dibuka kembali agar timbul pemahaman yang baik. Kedua sikap positif yang perlu dibudayakan dalam pembelajaran dan hal ini tidak terlihat pada proses menulis karya ilmiah sederhana pada kelompok pengendali. Sikap kerja sama timbul hanya pada waktu tertentu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bahan ajar video KTE dapat

menciptakan lingkungan pembelajaran yang menimbulkan kerja sama yang baik dan kooperatif.

Deskripsi Produk

Hasil pengembangan model bahan ajar video KTE untuk pembelajaran menulis karya ilmiah sederhana bila dibandingkan dengan penelitian pengembangan terdahulu. Penelitian terdahulu banyak mengetengahkan tentang kompetensi membaca, berbicara, dan menyimak. Adapun menulis tentang karya ilmiah hanya sedikit dan sarasannya adalah mahasiswa dan produk pengembangan yang dihasilkan berupa bahan ajar cetak (buku). Hal tersebut sebagaimana yang diteliti oleh *M. Thamrin* (2014) dalam disertasinya yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis bagi Mahasiswa Vokasional”.

Bahan ajar video kreatif, terpimpin, dan edukatif (KTE) ditemukan pada hal-hal berikut. (1) peserta didik kreatif dalam membuka sajian dalam bahan ajar sesuai dengan keinginan mereka setelah *video opening* dalam bahan ajar video KTE. (2) Dalam kegiatan menulis karya ilmiah sederhana, peserta didik dipandu oleh tahapan-tahapan menulis karya ilmiah sederhana dalam enam LKS. (3) Video-video dalam bahan ajar video KTE pada “pilih videomu” menghasilkan nilai edukatif berupa sikap kritis, bertanggungjawab, dan sikap suka bekerja sama.

Kelebihan dan Kelemahan Video KTE

Model bahan ajar video KTE memiliki kelebihan dalam beberapa hal, yaitu: 1) Pengoperasian disajikan secara mudah setelah membuka aplikasi dengan hanya membuka tanda “*open*” dan menutup bahan ajar pada tanda “x” pada pojok

kanan atas bahan ajar. 2) “*Video opening*” merupakan video pembuka bagi peserta didik agar dapat memahami kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik sekaligus contoh pengerjaan LKS. 3) Teknik yang digunakan dalam bahan ajar video KTE berupa pembelajaran induktif, yakni pengenalan contoh terlebih dahulu kemudian pengenalan materi. 4) Contoh karya ilmiah sederhana berupa makalah dan artikel dapat langsung terbaca oleh peserta didik. 5) Enam LKS dalam bahan ajar video KTE merupakan tahapan-tahapan menulis karya ilmiah sederhana yang kesemuanya saling berhubungan. 6) Tersedia kolom-kolom pengerjaan LKS. 7) Pemilihan video sebagai tugas pengerjaan LKS disediakan beberapa pilihan video yang humanis dan demokratis. Humanis terletak pada pilihan video yang menengahkan aspek sosial dan perlakuan manusia terhadap alam. Dari hal inilah peserta didik dapat kreatif dan mendapatkan hal yang edukatif. Aspek demokratis terletak pada pemilihan video yang berjumlah Sembilan dan peserta didik dipersilakan untuk memilih video yang diminati. 8) Setiap pilihan video dilengkapi dengan pertanyaan subjektif sebagai penuntun menulis, berupa langkah-langkah menulis.

Selain kelebihan, bahan ajar video KTE ini juga memiliki kelemahan sebagai berikut. 1) Sistem penilaian bersifat manual sehingga pendidik menulis sendiri tentang aspek-aspek yang dinilai. 2) Peserta didik harus membaca dan memahami petunjuk penggunaan agar dapat mengoperasikan dengan baik, terutama dalam aspek volume sehingga suara musik pengiring tidak bercampur aduk dengan suara tokoh. 3) Hasil syuting pada video opening kurang maksimal (syutingan agak bergoyang), tetapi tidak berpengaruh pada pembicaraan

tokoh. Hanya saja, suara tokoh dalam menyampaikan indikator terjadi ketidaksesuaian antara gerakan mulut (cepat) dan suara yang keluar (terlambat). Mengatasi hal ini, pendidik dianjurkan untuk memperjelas dan mempertegas indikator tersebut.

Karakteristik Video KTE

Bahan ajar video kreatif, terpimpin, dan edukatif (KTE) dapat ditemukan pada hal-hal berikut. 1) Unsur kreatif, berarti video ini dapat menciptakan kreatifitas peserta didik. Hal tersebut ditemukan dalam penyajian bahan ajar yang tidak harus dibuka secara berurutan. Tetapi, peserta didik dapat membuka sajian dalam bahan ajar sesuai dengan keinginan mereka setelah *video opening* dalam bahan ajar video KTE. Dengan demikian peserta didik dapat membuka sajian yang mereka kehendaki. Misalnya, peserta didik dapat membuka contoh artikel dan contoh makalah terlebih dahulu atau memahami contoh terlebih dahulu, atau bahkan membuka pilihan video didahulukan. 2) Unsur terpimpin, berarti peserta didik dipandu oleh tahapan-tahapan menulis karya ilmiah sederhana. Hal ini terdapat pada bagian tertentu dalam bahan ajar karya ilmiah sederhana, yaitu pada sajian video pilihan dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan subjektif. 3) Unsur edukatif, pada dasarnya video-video yang diunggah dari *You Tube* merupakan video-video yang mengandung unsur sifat peduli terhadap diri sendiri, peduli lingkungan alam, dan peduli lingkungan sosial sehingga menciptakan karakter peserta didik yang ramah lingkungan dan ramah sosial. Karakter-karakter seperti yang telah disebutkan dapat menciptakan nilai-nilai edukasi berupa sikap kritis, bertanggungjawab, dan sikap suka bekerja sama.

Aspek-aspek Pengembangan Model Video KTE

Proses pengembangan dalam penelitian ini terdiri dari tiga aspek penentuan. Aspek tersebut adalah penentuan media (video) dari *You Tube*, penentuan teks artikel ilmiah sederhana, penentuan kriteria penyusunan pertanyaan terkait pembangun teks menulis karya ilmiah sederhana yang dapat dijadikan kerangka karangan menulis artikel ilmiah.

Alasan penentuan media video dalam penelitian ini adalah video merupakan bahan ajar yang bersifat audio visual dengan tayangan yang lebih menarik. Video dalam bahan ajar KTE diunggah dari *You Tube* dengan pertimbangan keotentikan video, kebermanfaatan video, dan kemenarikan video. Keotentikan video mengarah pada video berisi tayangan yang natural (alami) atau berupa fakta dan bukan hasil rekayasa untuk mendukung ciri khas karya ilmiah yang mengangkat permasalahan di sekitar kehidupan. Kebermanfaatan video mengarah pada video berisi tayangan yang mampu memotivasi peserta didik untuk peduli dengan lingkungan sekitarnya. Kemenarikan video mengarah pada video berisi tayangan yang mudah dipahami oleh peserta didik sehingga mereka tertarik untuk menulis topik tertentu.

Penentuan teks artikel ilmiah sederhana berdasarkan kesesuaian, kebermanfaatan, dan kemenarikan. Kesesuaian artikel dengan sistematika yang ditentukan, kebermanfaatan artikel yang dapat memotivasi peserta didik untuk bersikap peduli pada lingkungan sekitar, baik lingkungan maupun orang di sekitarnya, dan kemenarikan artikel yang mengetengahkan lingkungan yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Penentuan kriteria penyusunan pertanyaan terkait pembangun teks menulis

karya ilmiah sederhana. Penyusunan pertanyaan berupa kejelasan petunjuk, ketepatan pertanyaan, dan kejelasan rumusan pertanyaan. Adapaun penyusunan pertanyaan terkait teks menulis karya ilmiah sederhana mengarah pada langkah-langkah penuntun dalam menulis karya ilmiah sederhana.

Dari penjelasan tersebut di atas, dihasilkan spesifikasi produk berupa video dan slide-slide *power point*. Meskipun demikian, video masih merupakan hal yang dominan artinya slide-slide *power point* dan audio dapat lebih membantu memahami peserta didik dalam penyajian materi karya tulis ilmiah sederhana. Tayangan video terdapat pada sajian video pembuka sebagai uji coba bagi peserta didik, penjelasan lembar kerja siswa satu sampai enam untuk uji coba, dan video pilihan yang terdiri dari sembilan tayangan video dengan beberapa aspek serta dilengkapi tahapan pengerjaan LKS satu sampai enam (seperti pada tahap uji coba).

Rancangan dalam bahan ajar video KTE terdiri dari beberapa hal. Hal-hal tersebut berupa, tayangan video pembuka, tayangan video sebagai contoh pengerjaan LKS, contoh makalah dan artikel ilmiah sederhana untuk memudahkan peserta didik dalam menulis karya ilmiah sederhana, sajian materi karya ilmiah sederhana, dan sembilan kumpulan video yang dilengkapi dengan daftar pertanyaan sebagai langkah menulis karya ilmiah sederhana.

Di antara isi tampilan dalam bahan ajar video KTE terdapat sajian materi karya ilmiah sederhana. Sajian materi tersebut terdiri dari mengenal ciri-ciri karya ilmiah, langkah-langkah menulis karya ilmiah sederhana, cara menulis daftar rujukan, tips menulis karya ilmiah, dan penilaian. Tabel 4.5 berikut menunjukkan

tentang ringkasan mater karya ilmiah sederhana dalam bahan ajar video KTE.

Hasil Validasi Ahli

Tim ahli yang dilibatkan terdiri dari dua pakar, yaitu ahli materi dan ahli media. Ahli materi yaitu Ibu Dr. Lilik Wahyuni,

M.Pd, dosen IKIP Budi Utomo Malang. Adapun ahli media yaitu, Moh. Ali Irfan, S.Pd, alumni Universitas Negeri Malang tahun 2015 jurusan teknik elektro. Berikut disajikan tabel 2 tentang hasil validasi ahli materi.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Indikator	No. Item	$\sum x$	$\sum xi$	%	Keterangan
1.	Kesesuaian antara bahan ajar dan KD yang akan dicapai	2	4	4	100	Valid
2.	Kemudahan memahami petunjuk penggunaan	3, 4	8	8	100	Valid
3.	Kelengkapan unsur pendahuluan, memotivasi peserta didik, dan kegiatan-kegiatan pada bahan ajar	5,6,7	10	12	83,33	Valid
4.	Kejelasan tahapan menulis dan penilaian	1	4	4	100	Valid
		Total	26	28	95.83	Valid

Berdasarkan tabel 3, dijelaskan bahwa prosentase hasil validasi ahli materi 95.83% berdasarkan empat aspek: kesesuaian, kemudahan, kelengkapan, dan kejelasan. Berdasarkan hasil validasi ahli materi, pada dasarnya tidak terdapat hal yang harus direvisi. Meskipun demikian, ahli materi tetap memberikan saran pemikiran pada satu hal, yaitu ketidaktepatan penggunaan tanda baca (tanda seru) pada sajian pertanyaan-pertanyaan slide tugas dalam bahan ajar video KTE. Kesalahan tanda

baca (!) adalah penggunaan tanda seru yang menggunakan spasi. Padahal yang benar adalah antara kata terakhir yang menyertai tanda seru tanpa menggunakan spasi.

Validasi ahli media dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2015. Hasil validasi ahli media dikelompokkan berdasarkan indikator ketepatan, kemudahan, dan kejelasan yang dijelaskan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 4 Hasil Validasi Ahli Media

No	Indikator	No Item	$\sum x$	$\sum xi$	%	Keterangan
1.	Ketepatan pemilihan (<i>font</i> , gambar, dan video), keseimbangan komposisi (gambar, huruf, dan bentuk), dan pemilihan musik pengiring dan suara	4,5,6	9	12	75%	Cukup Valid
2.	Kemudahan tombol untuk dioperasikan, alur pengoperasian, dan petunjuk penggunaan	1,2,3	10	12	83%	Valid
3.	Kejelasan sistem terintegrasi dengan baik dan petunjuk penggunaan	7,8	6	8	75%	Cukup Valid
		Total	25	32	77.66%	Cukup Valid

Berdasarkan hasil validasi ahli media pada tabel 4.7 tersebut menunjukkan prosentase hasil analisis 77.66% ditinjau dari tiga aspek: ketepatan, kemudahan, dan kejelasan. Prosentase tersebut menunjukkan bahwa, bahan ajar ini cukup valid, yakni layak digunakan dengan revisi kecil pada aspek ketepatan dan kejelasan. Saran pemikiran ahli media terdiri dari tiga hal. Tiga masukan ini merupakan revisi kecil yang harus dilakukan adalah 1) tampilan penggunaan tombol terlalu besar, sehingga terlihat kurang menarik, 2) tampilan penyajian

contoh artikel dan makalah yang tidak otomatis, dan 3) tampilan judul bahan ajar monoton.

Hasil Uji Coba

Uji coba kelompok eksperimen dilakukan pada tanggal 5 Januari 2016 pada peserta didik berjumlah 10 orang. Pengisian uji coba angket dilaksanakan setelah kelompok eksperimen belajar menggunakan bahan ajar video KTE. Hasil uji coba kelompok eksperimen ditunjukkan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Coba Kelompok Eksperimen

No	Indikator	No Item	$\sum x$	$\sum xi$	%	Keterangan
1.	Kemenarikan penyajian bahan ajar dan pembukaan	1,4	70	80	87.5	Valid
2.	Ketepatan pemberian motivasi	2	34	40	85	Valid
3.	Kesesuaian bahan ajar dan kemampuan peserta didik, daya dukung musik dan pemberian materi, serta ilustrasi dan suara	3,7,9	97	120	80.83	Cukup Valid
4.	Kemudahan petunjuk penggunaan bahan ajar	12,11	67	80	83.75	Valid
5.	Kejelasan pemahaman materi, dialog dan suara tokoh, tulisan dalam slide/video, dan volume	5,6,8,10	106	160	76.87	Cukup Valid
Total			391	480	82.79	Valid

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji coba kelompok eksperimen dijelaskan bahwa prosentase hasil uji coba kelompok eksperimen yaitu 82.79% dengan lima aspek: kemenarikan, ketepatan, kesesuaian, kemudahan, dan kejelasan. Prosentase tersebut menunjukkan bahwa dari segi materi, bahan ajar ini valid, yakni layak digunakan sebagai bahan ajar.

Dari hasil manual penghitungan mean, kelompok eksperimen lebih unggul daripada kelompok pengendali. Untuk mengetahui signifikansi peserta didik dari dua kelompok diolah dengan menggunakan

uji t satu sampel (SPSS). Uji t satu sampel dilakukan dengan penghitungan masing-masing kelompok secara tersendiri. Setelah itu, hasil keduanya dibandingkan. Hasil uji t kelompok pengendali adalah 42.522 sedangkan hasil kelompok eksperimen 67.532. Hasil tersebut telah menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki pengaruh yang lebih besar daripada kelompok pengendali, tetapi kelompok pengendali dan kelompok eksperimen memiliki signifikansi yang sama, yaitu perkiraan penolakan hipotesis nol berada pada taraf

10 persen (<0.01), taraf (<0.05), dan satu persen. Artinya, adanya hipotesis nol (H_0) ditolak, sebab adanya faktor kemungkinan terjadinya kebetulan belaka terjadi pada satu dalam seratus sehingga bahan ajar video KTE ini dapat dikategorikan dalam hipotesa kerja (H_1), yakni "terdapat hubungan/pengaruh antara bahan ajar video KTE dalam pembelajaran menulis karya ilmiah sederhana bagi peserta didik kelas IX". Dengan demikian, video bahan ajar KTE layak dijadikan bahan ajar.

SIMPULAN

Simpulan dari pengembangan bahan ajar KTE berbentuk video untuk menulis karya ilmiah sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Produk ini dihasilkan dengan mempertimbangkan potensi dan masalah yang ada di tempat penelitian dan langkah selanjutnya mengumpulkan informasi sebagai bahan perencanaan produk. Rancangan produk bahan ajar menulis karya ilmiah sederhana dan disusun tahap-tahap perencanaan produk yaitu mendesain produk bahan ajar untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis karya ilmiah sederhana. Penetapan desain produk dan spesifikasi produk. Dalam Penetapan desain produk dan spesifikasi produk dibantu oleh praktisi. Dalam hal ini, dua orang praktisi bekerja sama untuk mendesain produk tersebut. Kedua praktisi tersebut adalah Saudara Bashoirul Wahid Sinambela, mahasiswa UMM jurusan teknologi pendidikan, dan Saudari Boini Lestari, editor UBTV. Dalam langkah pengembangan, disiapkan materi bahan ajar, dikumpulkan video-video yang diunduh dari *You Tube*, perwajahan produk, dan langkah-langkah penulisan karya ilmiah sederhana didesain yang mencakup pratulis, menulis, dan pascatulis.

Kedua praktisi mendesain bahan ajar dalam bentuk audio visual dengan power point dan media flash player. Kerjasama dengan kedua praktisi berkolaborasi untuk menciptakan produk berupa bahan ajar KTE berbentuk video dan cara penggunaannya. Setelah produk didesain (bahan ajar menulis karya ilmiah sederhana berupa video KTE) adalah menentukan validator atau penelaah dari ahli untuk memberikan penilaian terhadap hasil desain bahan ajar. Dalam hal ini, peneliti menyiapkan permohonan kepada ahli untuk bersedia menjadi validator/penelaah dan disiapkan juga instrumen agar ditelaah oleh ahli sebagai data penelitian. Ketika telah dilakukan validasi ahli baik ahli materi maupun ahli media, langkah selanjutnya adalah perevisian bagian yang disarankan. Setelah direvisi, kegiatan yang dilakukan adalah uji coba produk di kelas dengan menggunakan metode eksperimen sejati (*true experimental design*)

Hasil observasi pada saat kedua kelompok mengerjakan tugas dalam kondisi yang berbeda. Kelompok pengendali hanya belajar materi di dalam buku paket bahasa Indonesia IX dan melakukan tanya jawab dengan pendidik berjalan monoton dan membosankan. Adapun kelompok eksperimen merasa senang dengan adanya bahan ajar video KTE sebagaimana yang tertera dalam komentar umum dalam angket dan dapat menjadi motivasi untuk menulis. Observasi pada tulisan karya ilmiah peserta didik pada kedua kelompok juga berbeda. Karya ilmiah sederhana kelompok pengendali tidak menulis kerangka karangan terlebih dahulu, bahkan mereka mengambil sumber dari satu buku dan menuliskan inti sari buku tersebut. Dalam segi organisasi memang cukup baik, tetapi tugas menjadi berubah, dari menulis karya

ilmiah sederhana menjadi merangkum buku dan meringkas buku. Kelompok eksperimen, dasar penulisan dengan menggunakan LKS satu sampai enam yang saling bertautan, karya ilmiahnya teratur. Keteraturan tulisan mereka dapat terbaca oleh pendidik dari posisi ide pokok dalam setiap paragrafnya. Kedua kelompok masih memiliki kelemahan dalam menulis ejaan, tata tulis, dan struktur bahasa. Hal ini menjadi hal yang biasa bagi peserta didik dan pendidik harus tetap konsisten dengan hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Mukhsin. 2015. Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra. Malang: YA3
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani 2014. Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran. Surabaya: Kata Pena
- Kusmayadi, Ismail. 2007. Menulis dengan Hati Membangun Motivasi Menulis. Bandung: Pribumi Mekar
- Kustandi, Cecep dan Bambang. Media Pembelajaran Manual dan Digital: Bogor. Ghalia Indonesia
- Prastowo, Andi. 2014. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Jogjakarta: Diva Press
- Tomlinson, Brian. 2011. Materials Development in Language Teaching. Cambridge University Pers